

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Metode dan Desain Penelitian**

###### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Nadirah dkk, 2022: 7). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif karena ingin memahami secara mendalam bagaimana metode Talaqqi diterapkan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan sekolah formal yang juga menerapkan sistem pesantren. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang terkandung dalam praktik tersebut dari sudut pandang para pelakunya (Shobirin, 2025: 780).

Metode ini dipandang paling tepat digunakan dalam penelitian ini karena tidak bertujuan untuk mengukur variabel secara kuantitatif atau berdasarkan data numerik, melainkan untuk memahami secara mendalam makna dan proses yang berlangsung di lapangan. Penelitian ini difokuskan pada upaya menggali secara komprehensif interaksi, strategi, serta pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan metode Talaqqi sebagai pendekatan menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam mengenai dinamika pembelajaran Talaqqi dalam konteks pendidikan Islam terpadu.

###### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, karena bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan metode Talaqqi dalam proses menghafal Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang sebagai satu kasus yang khas. Desain studi kasus dipilih untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai bagaimana metode tersebut diterapkan, bagaimana strategi guru dan pengalaman siswa

terbentuk, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan hafalan. Studi kasus ini berfokus pada satu institusi pendidikan Islam formal yang mengintegrasikan sistem pesantren, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyajikan data yang mendalam dan kontekstual.

## **B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian**

### **1. Situasi Sosial**

Menurut Salam, (2023: 18) situasi sosial dalam penelitian kualitatif merupakan lingkungan sosial yang menjadi sumber data, yang terdiri atas tiga unsur utama, yaitu tempat (*setting*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activities*). Ketiga unsur ini membentuk konteks alami tempat berlangsungnya interaksi sosial yang menjadi fokus pengamatan peneliti.

#### **a. Tempat**

Situasi sosial yang menjadi latar penelitian ini adalah SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang yang beralamatkan di Jl. Ki Ageng Core'an, Brodot, Kecamatan Bandarkedungmulyo Kabupaten Jombang. SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang merupakan sebuah sekolah Islam formal tingkat menengah pertama yang juga mengadopsi sistem pendidikan pesantren. Di sekolah ini, terdapat program tahfidz Al-Qur'an yang menggunakan metode Talaqqi sebagai pendekatan utama.

#### **b. Pelaku**

Pelaku yang terlibat dalam situasi ini antara lain guru tahfidz dan siswa penghafal Al-Qur'an.

#### **c. Aktivitas**

Aktivitas yang diamati meliputi proses setoran hafalan, kegiatan muroja'ah, serta bimbingan harian yang mendukung keberhasilan hafalan siswa. Situasi ini mencerminkan penerapan pendidikan tahfidz yang dilakukan dalam suasana khas pesantren namun berada di bawah sistem sekolah formal.

### **2. Partisipan Penelitian**

Partisipan dalam penelitian ini dipilih secara sengaja, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling* dengan memilih informan yang

dianggap paling memahami dan berpengalaman dalam praktik metode Talaqqi. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakter penelitian kualitatif yang lebih menekankan kedalaman informasi dibandingkan jumlah partisipan. Dengan purposive sampling, peneliti dapat menentukan subjek yang benar-benar relevan dengan fokus penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih kaya, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Partisipan tersebut terdiri dari:

| No | Informan                | Jumlah | Tingkatan         | Alasan memilih                                                |
|----|-------------------------|--------|-------------------|---------------------------------------------------------------|
| 1. | Guru Tahfidz Kelas C    | 1      | Pelaksana program | Pelaksana langsung metode Talaqqi di lapangan.                |
| 2. | Siswa Kelas VIII dan IX | 4      | Subjek didik      | Pelaku utama dalam proses hafalan menggunakan metode Talaqqi. |

Melalui partisipan-partisipan ini, peneliti bisa mendapatkan informasi dari berbagai sudut pandang, baik dari sisi pelaksana, peserta didik, maupun pengelola kebijakan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

### C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lokasi penelitian sangat penting. Kehadiran peneliti adalah bagian integral dari proses pengumpulan data, karena peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam memahami dan menafsirkan fenomena yang diteliti. Menurut Hanif dkk, (2024: 79) kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif diperlukan untuk memperoleh pemahaman secara langsung terhadap konteks sosial, nilai, kebiasaan, dan makna yang terkandung dalam interaksi partisipan di lapangan. Kehadiran ini memungkinkan peneliti melakukan pengamatan secara alami dan membangun

kedekatan dengan partisipan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan mendalam.

Sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti meminta izin resmi kepada pihak sekolah dan menjalin komunikasi yang baik dengan semua partisipan. Etika penelitian dijaga dengan tidak menyebarkan data pribadi dan menjaga kenyamanan serta kerahasiaan identitas para informan selama proses pengumpulan data berlangsung.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Menurut Makbul (2021: 18) instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar data yang diperoleh dapat memenuhi standar validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti itu sendiri karena peneliti terlibat secara langsung dalam semua proses mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Peneliti harus memiliki kemampuan untuk menginterpretasi makna dari data yang diperoleh di lapangan secara objektif dan mendalam.

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Penentuan instrumen penelitian mengacu pada jenis data yang akan dikumpulkan. Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah:

##### **1. Instrumen Primer**

Instrumen primer adalah peneliti itu sendiri. Menurut Adiwijaya, dkk (2024: 31) instrumen primer dalam penelitian kualitatif adalah manusia (peneliti) itu sendiri yang secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian untuk menggali data yang mendalam. Peneliti bertanggung jawab dalam merencanakan, melaksanakan, mengumpulkan data, serta menganalisis dan menarik kesimpulan dari data yang ditemukan di lapangan.

Sebagai instrumen utama, peneliti bertugas mengamati situasi di lapangan, melakukan wawancara, dan menyusun kesimpulan berdasarkan

temuan. Kepekaan peneliti dalam membaca situasi sosial, menangkap makna di balik interaksi, serta kemampuan berkomunikasi dengan baik akan sangat menentukan kualitas data yang diperoleh.

## 2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder merupakan alat bantu yang digunakan untuk menunjang efektivitas dan ketepatan proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Mamuaya, dkk (2025: 2) instrumen sekunder dalam penelitian adalah perangkat bantu yang membantu peneliti dalam menangkap data dari sumber yang diamati secara lebih sistematis, objektif, dan terstruktur. Meskipun bukan instrumen utama, instrumen sekunder memiliki peran penting dalam menghindari kehilangan informasi, meningkatkan akurasi pencatatan, serta memperkaya data yang diperoleh dari lapangan.

Selain peneliti sebagai instrumen utama, digunakan juga beberapa instrumen pendukung, yaitu:

- a. Panduan observasi, digunakan untuk membantu peneliti mencatat perilaku, aktivitas, dan situasi yang terjadi selama proses pembelajaran tahfidz di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.
- b. Pedoman wawancara, berisi daftar pertanyaan yang disiapkan untuk menggali informasi mendalam dari informan, tetapi masih memungkinkan fleksibilitas dalam proses wawancara.
- c. Format dokumentasi, digunakan untuk mencatat dan menyimpan data dari dokumen-dokumen yang ditemukan selama penelitian, seperti jadwal kegiatan, buku absensi dan foto kegiatan.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh informasi dari lapangan. Menurut Willya, dkk (2022: 9) teknik pengumpulan data adalah langkah paling strategis dalam penelitian, karena data yang dikumpulkan akan menentukan kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, teknik ini dilakukan secara langsung di lapangan dan bersifat alamiah. Data dikumpulkan

berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dan partisipan, dengan memperhatikan konteks sosial dan budaya yang sedang berlangsung.

Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam, autentik, dan sesuai dengan realitas lapangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan berbagai pendekatan untuk menjangkau dan memahami subjek penelitian dari sudut pandang mereka. Dalam penelitian ini digunakan tiga teknik utama: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena atau situasi yang terjadi di lapangan tanpa melakukan intervensi. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat natural dan autentik mengenai perilaku, aktivitas, interaksi, serta kondisi yang berlangsung dalam konteks penelitian (Akbar dkk, 2023: 18).

Menurut Mamuaya (2025: 46) mengemukakan bahwa observasi efektif bila dilakukan secara sistematis dan berulang agar data yang dikumpulkan valid dan dapat dipercaya. Observasi berperan penting dalam mengungkap fenomena yang tidak selalu terungkap melalui wawancara atau dokumentasi, seperti bahasa tubuh, ekspresi emosi, dan interaksi spontan antar partisipan.

Dengan demikian, observasi dalam penelitian ini menjadi instrumen penting untuk menangkap proses pembelajaran metode Talaqqi secara langsung, memperoleh data empiris tentang strategi pengajaran guru, respon siswa, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an.

#### 2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan dialog langsung antara peneliti dan informan untuk menggali informasi secara rinci dan mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta persepsi mereka terkait fenomena yang diteliti. Teknik ini bersifat fleksibel, memungkinkan peneliti menyesuaikan

pertanyaan berdasarkan jawaban yang diberikan sehingga dapat memperoleh data yang kaya dan bermakna Mulyana (2024: 55).

Menurut (Nasaruddin, 2024) wawancara mendalam merupakan proses interaktif yang memungkinkan peneliti mengeksplorasi sudut pandang partisipan secara terbuka dan mendalam, serta memahami konteks sosial dan emosional yang melatarbelakangi jawaban mereka. Dalam wawancara ini, pertanyaan disusun secara semi-terstruktur, artinya ada pedoman pertanyaan namun tidak kaku sehingga memungkinkan adanya pengembangan topik baru yang muncul selama percakapan.

Menurut Kusumajanti (2025: 16) perkembangan teknologi juga memengaruhi wawancara mendalam dengan adanya wawancara daring (online), namun wawancara tatap muka tetap dianggap lebih efektif dalam menangkap bahasa non-verbal dan nuansa emosional. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data yang lebih komprehensif.

Dengan demikian, wawancara mendalam dalam penelitian ini digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi guru tahfidz dan siswa secara lebih mendetail, sehingga dapat memahami secara utuh bagaimana metode Talaqqi diterapkan dan dirasakan oleh para pelaku dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai bentuk dokumen sebagai sumber informasi yang dapat mendukung data observasi dan wawancara. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen tertulis, visual, maupun arsip digital yang berkaitan dengan objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi penting untuk memberikan bukti konkret dan memperkuat validitas data yang diperoleh dari sumber lain (Millah dkk, 2023: 148).

Menurut Mulyana (2024: 58) dokumentasi dalam penelitian kualitatif berfungsi sebagai data sekunder yang membantu peneliti dalam mengkonfirmasi temuan, memahami konteks sosial, dan menambah

kedalaman analisis. Bowen menekankan bahwa dokumen yang dipilih harus relevan, autentik, dan dapat dipercaya agar dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti buku laporan hafalan siswa, jadwal kegiatan tahfidz, serta foto aktivitas pembelajaran di kelas. Data dokumentasi ini menjadi bukti pendukung yang memperkuat temuan hasil observasi dan wawancara, serta membantu memberikan gambaran lengkap tentang pelaksanaan metode Talaqqi di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang.

#### **F. Uji Keabsahan Data**

Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan berbagai teknik validasi data. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting karena menyangkut sejauh mana data mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan (Hutasuhut & Albina, 2025: 186). Oleh karena itu, peneliti menerapkan beberapa teknik sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Pengamatan**

Menurut Sasmita (2023: 34) perpanjangan pengamatan adalah upaya peneliti untuk berlama-lama di lapangan, mengamati secara berulang, serta memperluas cakupan dan kedalaman interaksi dengan subjek penelitian. Tujuan utama dari teknik ini adalah agar peneliti memahami situasi dan kondisi sosial secara lebih mendalam, utuh, serta obyektif, sekaligus menghindari kesalahan interpretasi dan mendeteksi informasi yang bersifat bias atau manipulatif.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memperpanjang waktu keberadaan di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang untuk mengamati secara langsung proses penerapan metode Talaqqi dalam kegiatan pembelajaran tahfidz. Peneliti mengikuti kegiatan harian siswa, termasuk saat mereka melakukan Talaqqi bersama guru tahfidz di kelas dan di lingkungan pesantren, serta mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam proses



koreksi hafalan. Peneliti juga berpartisipasi dalam kegiatan informal seperti saat siswa melakukan murojaah sore dan malam hari, serta berinteraksi santai dengan siswa dan guru di luar jam pelajaran. Melalui keterlibatan ini, peneliti tidak hanya memperoleh pemahaman konteks yang lebih utuh, tetapi juga dapat membangun kepercayaan dengan informan, sehingga memungkinkan diperolehnya data yang lebih mendalam, jujur, dan autentik.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kredibilitas hasil penelitian dengan membandingkan dan mengkonfirmasi informasi dari berbagai sumber, metode, waktu, maupun peneliti (Husnullail dkk, 2024: 73).

### a. Triangulasi Sumber

Menurut Nurfajriani, dkk (2024: 832) merupakan proses membandingkan dan mengecek keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik yang sama. Tujuannya adalah untuk melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh berbagai informan yang relevan. Bila data dari berbagai narasumber menunjukkan informasi yang relatif serupa atau menguatkan satu sama lain.

Peneliti membandingkan informasi dari berbagai partisipan yang memiliki pandangan berbeda namun relevan, yaitu guru tahfidz dan siswa penghafal Al-Qur'an. Keduanya terlibat langsung dalam proses pembelajaran tahfidz menggunakan metode Talaqqi.

### b. Triangulasi Teknik

Menurut Alfansyur (2020: 147) triangulasi teknik adalah pengecekan keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari narasumber yang sama diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dibandingkan hasilnya. Apabila ketiga teknik

tersebut menunjukkan hasil yang konsisten atau saling melengkapi, maka data dianggap valid dan memiliki keabsahan yang tinggi.

Penerapan triangulasi teknik dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh terhadap teknik hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di SMPI Al-Ashfiya' Brodot Jombang. Peneliti menggunakan lebih dari satu cara untuk mengumpulkan data yang sama, yaitu melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Misalnya, apa yang diamati dalam kegiatan hafalan juga dikonfirmasi melalui wawancara dan diperkuat dengan bukti dokumentasi seperti buku hafalan siswa atau jadwal setoran.

#### c. Triangulasi Waktu

Menurut Alfansyur (2020: 148) triangulasi waktu adalah pengumpulan data dengan menggunakan waktu yang berbeda, baik pagi, siang, maupun sore, atau dilakukan pada hari yang berbeda, guna melihat konsistensi data. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengecek stabilitas data dan fenomena yang diteliti dalam konteks waktu yang bervariasi.

Dalam konteks penelitian ini, triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengulang kegiatan pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi) pada waktu-waktu yang berbeda, seperti pada saat awal pekan, pertengahan pekan, dan akhir pekan. Peneliti juga mengamati aktivitas hafalan siswa pada jam pelajaran pagi dan siang, guna menangkap dinamika proses hafalan Al-Qur'an yang mungkin dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan ritme belajar siswa sepanjang hari atau minggu. Jika data yang dikumpulkan pada waktu yang berbeda menunjukkan konsistensi, maka dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki tingkat validitas dan kepercayaan yang tinggi.

### 3. Diskusi dengan Teman Sejawat

Peneliti juga melakukan diskusi dengan pembimbing atau peneliti lain untuk memperoleh masukan dan kritik terhadap proses dan hasil penelitian. Diskusi ini membantu peneliti melihat data dari sudut pandang lain dan menghindari subjektivitas berlebihan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Menurut Oktafiana & Arif (2023: 43) bahwa analisis data kualitatif adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus sejak sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, hingga setelah selesai pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk menyusun pola, tema, dan makna yang muncul dari data, agar dapat ditarik kesimpulan yang valid dan mendalam.

Sugiyono menegaskan bahwa analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan selama proses penelitian berlangsung.

#### 1. Reduksi Data

Menurut Qomaruddin & Sa'diyah (2024: 81) reduksi data merupakan langkah awal untuk menyeleksi dan menyusun data yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam konteks ini, peneliti menyaring data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan teknik hafalan Al-Qur'an di SMPI Al-Ashfiya' Brodot serta pengaruhnya terhadap efektivitas belajar siswa.

Reduksi data membantu peneliti untuk merumuskan kategori dan tema utama dari hasil penelitian. Proses ini dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap analisis akhir, sehingga menghasilkan kejelasan dalam melihat struktur temuan.

#### 2. Penyajian Data

Menurut Qomaruddin & Sa'diyah (2024: 81) penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, grafik, maupun bagan yang memungkinkan peneliti memahami apa yang sedang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi akan disusun dalam bentuk deskriptif naratif yang menggambarkan metode Talaqqi serta respon siswa dan guru terhadap implementasi teknik tersebut. Penyajian data yang terstruktur akan membantu peneliti dalam menemukan pola-pola hubungan antara teknik hafalan dengan efektivitas belajar siswa.

### 3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Menurut Harahap (2020: 3) kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih kuat. Oleh karena itu, kesimpulan harus terus diverifikasi melalui proses triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, atau pengecekan ulang ke lapangan.

Kesimpulan yang ditarik merupakan hasil interpretasi dari pola, hubungan, atau makna yang ditemukan dari data yang telah disusun dan dianalisis. Dalam penelitian ini, kesimpulan diambil berdasarkan keterkaitan antara teknik hafalan yang diterapkan dan pengaruhnya terhadap konsentrasi, daya ingat, kedisiplinan, serta prestasi akademik siswa.